



IMPLEMENTASI METODE MUSTAQILLI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB SISWA DI PONDOK PESANTREN ASSHIDIQIYAH JAKARTA

Nur Fitriani Fatihah

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

E-mail: nurfitriani@unusia.ac.id

Article Information

<http://journal.unusia.ac.id/index.php/mozaic/article/view/596>

DOI:

Informasi Artikel

Naskah diterima: 7 Agustus 2022
Naskah direvisi: 14 September 2022
Naskah disetujui: 15 Oktober 2022
Naskah dipublish: 31 Oktober 2022

Keywords Mustaqilli Method, Learning Outcomes, Asshidqiyah Islamic Boarding School Jakarta

Kata Kunci Metode Mustaqilli, Hasil Belajar, Pondok Pesantren Asshidqiyah Jakarta

Abstract

This study aims to determine the extent to which students understand Arabic material by applying the Mustaqilli method which contains fewer rules and more practice forming sentences. This research is a classroom action research that was developed based on experience while teaching Arabic with Mustaqilli's book. The research subjects were students of grade 3 Madrasah Aliyah Diniyyah Takmiliyyah Asshidqiyah Islamic Boarding School Jakarta. The implementation of the Mustaqilli Method uses the book Basics of Mustaqilli and the Mustaqilli Method book. The obstacle to implementing the Mustaqilli method is that students have different abilities in learning. The results showed that the Mustaqilli method succeeded in increasing students' understanding of Arabic material. The application of this method is appropriate for increasing students' understanding in the field of Arabic

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Arab dengan Penerapan Metode Mustaqilli yang berisikan lebih sedikit kaidah dan lebih banyak praktek pembentukan kalimat. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan berdasarkan pengalaman selama mengajar Bahasa Arab dengan Buku Mustaqilli. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas 3 Madrasah Aliyah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Asshidqiyah Jakarta. Implementasi Metode Mustaqilli menggunakan buku Dasar-Dasar Mustaqilli dan buku Metode Mustaqilli. Adapun

kendala pelaksanaan metode *Mustaqilli* yaitu siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode *Mustaqilli* berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Arab. Penerapan metode ini tepat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa di bidang Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Belajar Bahasa Arab tidak hanya sekedar belajar Bahasa Asing untuk alat komunikasi akan tetapi untuk sebagian kalangan umat Islam, belajar Bahasa Arab juga berarti belajar agama karena Islam disampaikan dengan bahasa Arab. Bahkan ada yang menganggap bahasa Arab merupakan bagian dari agama Islam.

Pembelajaran Bahasa Arab dewasa ini masih menghadapi berbagai macam persoalan, baik dari sisi materi, maupun metode pembelajarannya. Kendala tersebut dapat dilihat dari hasil atau nilai materi pelajaran yang telah diperoleh oleh para siswa yang belum maksimal. Bahkan sebagian dari mereka belum mencapai tujuan yang diharapkan. Kondisi tersebut tentu dapat dibiarkan terus menerus, akan tetapi membutuhkan solusi yang baik, sehingga kompetensi Bahasa Arab yang dimiliki peserta didik menjadi lebih baik dan dapat dimaksimalkan.

Sasaran pembelajaran yang ditekankan pada penguasaan kompetensi berbahasa Arab merupakan salah satu point penting dalam melakukan perbaikan pembelajaran bahasa asing. Usaha memperoleh kompetensi berbahasa Arab tersebut baik pada *mahirah istima'*, *kalam*, *kitabah*, dan *qira'ah* sangat ditentukan oleh strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi memiliki peranan yang penting dalam setiap hal, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Arab, apalagi jika dalam pembelajaran Bahasa Arab belum mempunyai lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyyah*) yang memadahi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab yang saat ini dapat meningkatkan kualitas para siswa dalam memahami dan menggunakan Bahasa Arab, baik sebagai alat komunikasi, ilmiah, maupun agama

Dalam proses pembelajaran di kenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, istilah-istilah tersebut seperti pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Untuk menjelaskan pengertian ketiga istilah tersebut maka disini diberikan gambaran umum sebelum dijelaskan secara rinci definisi satu persatu. Pendekatan merupakan

bingkai umum bagi teknik dan teknik merupakan bentuk pelaksanaan metode. Atau dengan perkataan lain, bahwa teknik adalah pelaksanaan metode yang dipraktikkan bersama-sama dengan pendekatan.

Sedangkan metode secara umum adalah segala hal yang termuat dalam setiap proses pengajaran, baik itu pengajaran matematika, kesenian, olahraga, ilmu alam dan lain sebagainya. Semua proses pengajaran yang baik maupun yang jelek pasti memuat berbagai aturan serta didalamnya terdapat saran dan gaya penyajian. Tidak mungkin sebuah proses pengajaran tanpa adanya usaha untuk menyampaikan sesuatu kepada pembelajaran. Oleh sebab itu metode bisa diberi pengertian sebagai sistematika umum bagi pemilihan, penyusunan dan penyajian materi kebahasaan. Serta yang harus diperhatikan dalam menentukan metode, hendaknya tidak terjadi benturan antara metode dengan pendekatan yang menjadi dasarnya.

Bagitu pula dengan guru, bagi seorang guru bukanlah hal yang mudah dalam menyampaikan materinya (teks-teks arab). Guru dituntut untuk bisa menggunakan cara atau metode yang paling efisien dan efektif agar siswa bisa memahami isi materi yang telah disampaikan dan juga dapat memahami teks-teks berbahasa arab lainnya. Selain itu juga, dalam proses pembelajaran metode menempati posisi penting, karena materi yang disampaikan oleh guru tanpa memperhatikan metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Jadi dapat difahami suatu cara yang strategis dalam kegiatan belajar mengajar dan nilai strategisnya adalah metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar (Djamarah, 2006)

Buku Mustaqilli adalah salah satu dari buku yang menerangkan tentang penggabungan antara pembelajaran Bahasa Arab dengan membaca kitab, menerjemahkan kitab, menulis mengarang dan berbicara dalam Bahasa Arab. Disebut dengan Mustaqilli karena siswa dituntut sangat aktif secara mandiri. Buku ini sengaja disusun dengan konsep sederhana, tidak rumit namun komprehensif.

Buku Mustaqilli ini lahir dari hasil penelitian mendalam terhadap proses belajar mengajar bahasa Arab di berbagai tempat, baik di pesantren-pesantren dan institusi pendidikan di Indonesia maupun institusi pendidikan di Timur Tengah, sehingga lahirlah buku “*Al-Arabiyyah li Ghairil ‘Arab*” dan buku “*Audhohul Manahij*” Adapun Keunggulan dari mempelari buku Mustaqilli adalah praktis, sederhana, mudah dipahami, namun sangat komprehensif, sehingga dengan buku ini, membaca kitab dan

menguasai Bahasa Arab cukup dalam waktu yang singkat Ciri khas nya adalah dengan memprioritaskan praktik dari sebuah teori kaidah yang didesain dalam bentuk rumusan redaksi kalimat dalam bahasa arab fusha dengan pendekatan grafik, diagram dan tabel Adapun tujuan nya adalah untuk Merangsang peserta didik untuk aktif mempraktikan dan mengembangkan kalimat dalam bahasa arab, Serta terbiasa secara mandiri dalam : 1. membaca, 2. menerjemah, 3. memahami, 4. mengarang, 5. meng’irab, 6. bercakap-cakap, sehingga secara alami akan terbentuk *dzauq ‘arabiyyah* (rasa menjiwai bahasa Arab) dengan baik.

Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah suatu satuan pendidikan keagamaan Islam non formal yang menyelenggarakan pendidikan Islam sebagai pelengkap bagi siswa pendidikan umum. Kegiatan madrasah diniyah merupakan pendidikan tambahan sebagai penyempurna bagi siswa di sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA) yang hanya mendapat pendidikan Agama Islam dua jam pelajaran dalam satu minggu. Kurikulum yang digunakan di MDT Asshiddiqiyah Jakarta adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Adapun buku yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab menggunakan Buku *Dasar-dasar Mustaqilli* dan *Metode Mustaqilli* yang bertujuan untuk membantu siswa nya dalam memahami kitab-kitab atau buku-buku yang berbahasa arab dan juga sebagai sarana yang efektif untuk membiasakan membaca teks-teks berbahasa arab lain nya. Subjek Penelitian dilakukan pada siswa kelas 3 Aliyah dalam kelas formal atau kelas 6 Madrasah Diniyah Takmiliyyah yang mengambil pelajaran Intensif Bahasa Arab. Untuk melihat bagaimana kualitas pemahaman siswa intensif Bahasa Arab Madrasah Aliyah Diniyah Asshidqiyah perlu dilakukan penelitian. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang implementasi Metode Mustaqilli terhadap kemampuan hasil belajar Bahasa Arab pada siswa Intensif kelas 3 di Pondok Pesantren Asshidiqiyah Jakarta.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimaksud penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru yang dilakukan di dalam kelas nya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar

meningkat serta minat dan penalaran siswa juga meningkat (Aqib, 2007). Adapun teori PTK yang digunakan adalah menggunakan Model Kurt Lewin. Konsep inti PTK yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin ialah bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat Langkah, yaitu : (1) Perencanaan (Planning), (2) Aksi atau Tindakan (acting), (3) Observasi (Observing), dan (4) Refleksi (Reflecting) (Lewin, 1990). Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas 3 Madrasah Aliyah. Adapun yang menjadi tempat penelitian adalah Madrasah Diniyah Takmiliyah Asshiddiqiyah. Yang ber-alamat di jalan Panjang No.6c kedoya, kecamatan kebon jeruk, kota jakarta barat. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer. dan teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu observasi (berperan serta aktif dalam pengamatan lapangan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

KAJIAN TEORI

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam Bahasa Arab Metode disebut dengan istilah *thariqah* diartikan sebagai Jalan/cara

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, di antaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya. Menurut Sudjana (Sudjana, 2005) “metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Sedangkan Sutikno (Sutikno, 2009) menyatakan “metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk

mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Arif, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Berdasarkan definisi/pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Benny A. Pribadi (Benny, 2009) menyatakan, “tujuan proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematik dan sistemik”. Banyak metode yang digunakan seorang guru dalam pembelajaran antara lain dengan menggunakan metode pembelajaran inovatif dan konvensional.

Kata *Mustaqilli* berasal dari bahasa Arab yang berarti mandiri artinya siswa dituntut sangat aktif secara mandiri. Sampai mereka bisa menguasai bahasa Arab, baik dalam membaca kitab, menerjemahkan kitab, menulis, mengarang dan berbicara dalam bahasa Arab.

Metode *Mustaqilli* adalah cara cepat untuk membaca kitab dan menguasai Bahasa Arab yang mengintegrasikan antara *Qiro'ah* (membaca), *Al Fahm* (memahami), *Insya* (mengarang/menulis) , *Muhadatsah* (berbicara) dan tarjamah. Metode *Mustaqilli* ini menekankan adanya praktek, Latihan, mendengarkan dan berkomunikasi dengan guru dan sesama teman (Khaironi, 2010)

Sejarah dari lahirnya Metode *Mustaqilli* berawal dari keprihatinan KH Agus Khoeroni bahwa membaca tulisan Arab gundul dan memahami makna nya masih dipandang perkara sulit. Apalagi lulusan madrasah sekalipun masih banyak yang tidak menguasai nya hal itu lah yang membuat beliau mencari cara yang mudah untuk mempelajari Bahasa Arab.

Metode *Mustaqilli* sendiri dibagi beberapa tahap mulai dari Arabic for kids terdiri dari 6 jilid dengan penguasaan 650 mufrodat (kosa kata) Untuk anak usia SD

menguasai 650 kosa kata sudah tinggi, prioritas nya mereka bisa berbicara dengan kosa kata dasar Bahasa Arab. Tahap selanjutnya masuk ke buku Dasar dasar Mustaqilli jilid 1 dan 2 masing-masing berisi 250 -800 kosa kata cocok untuk anak usia SMP.

Berikutnya masuk ke kitab *Al'arabiyah lighairil 'arab*. Pada tahap ini, kitab tidak disertai dengan harakat tapi diganti dengan kaidah-kaidah nahwu Sharaf. Kandungan mufrodat nya pun mencapai 2500. Pada tahap ini murid harus memegang kamus, kalau ada yang tidak mengerti tidak boleh tanya guru, tetapi mencari sendiri didalam kamus.

Setelah mempelajari kitab tersebut diharapkan murid-murid mampu dalam menterjemahkan Al-Qur'an dan Hadits. Metode ini juga tidak hanya efektif untuk pelajar, tapi lansia sekalipun. Metode Mustaqilli adalah salah satu metode yang baik dan cocok digunakan untuk pembelajaran Bahasa Arab dan Kitab kuning. Dibekali dengan hafalan Mufrodat bahasa Arab mulai dari Kata Benda (kalimat *Isim*) Kata Kerja (*Fi'il*) *huruf Jer* (kata bantu) dan *dzaraf* (kata keterangan) para siswa wajib menghafal kosa kata yang sudah diberikan lalu dapat membuat atau mempraktekan kalimat yang sudah dihafalkan nya menjadi kalimat yang sempurna.

Dalam usaha mendapatkan hasil yang baik dalam penerapan suatu metode pembelajaran, guru merupakan salah satu komponen utama yang tidak dapat dipisahkan keberadaan nya dalam proses nya, maka untuk mengajar Bahasa Arab dengan Metode Mustaqilli Guru atau pengajar harus melalui Training For Trainer (TFT) terlebih dahulu supaya lebih memahami metode yang akan di ajarkan kepada murid-murid nya, tidak semua orang yang bisa bahasa Arab mampu mengajar dengan Metode Mustaqilli karena ada metode-metode yang hanya ada dalam Mustaqilli, maka guru perlu mengikuti training terlebih dahulu untuk menjadi pengajar Mustaqilli, termasuk penulis yang menjadi salah satu pengajar di Lembaga Mustaqilli. Selain guru, buku atau kitab yang berisi kan metode yang akan diterapkan juga merupakan komponen yang sangat penting, supaya unsur-unsur dan syarat-syarat dalam penerapan metode tersebut dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Pelaksaan Metode Mustaqilli di Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah suatu satuan pendidikan keagamaan Islam non formal yang menyelenggarakan pendidikan

Islam sebagai pelengkap bagi siswa pendidikan umum. Kegiatan madrasah diniyah merupakan pendidikan tambahan sebagai penyempurna bagi siswa di sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA) yang hanya mendapat pendidikan Agama Islam dua jam pelajaran dalam satu minggu.

Madrasah Diniyah Takmiliyah atau disingkat menjadi MDT adalah suatu lembaga pendikan Islam yang dikenal sejak lama bersamaan dengan masa penyebarluasan Islam nusantara. Pengajaran dan pendidikan Islam timbul secara alamiyah melalui proses akulturasi yang berjalan halus, perlahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Asshiddiqiyah Jakarta merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah pusat yang beralamatkan di jalan panjang No. 06 C, Kedoya Utara, Kebon Jeruk Jakarta Barat. Pendirinya adalah Dr. K.H. Noer Muhammad Iskandar SQ,

1. Adapun Visi dan Misi Madrasah Diniyah Takmiliyah Asshiddiqiyah Jakarta Setiap suatu lembaga pendidikan pasti memiliki sebuah visi dan misi yang telah ditetapkan, sebagaimana juga MDT. Asshiddiqiyah Jakarta yang memiliki visi yaitu: “Unggul dalam prestasi, tadabbur dalam religi, membentuk dan menyiapkan kader pemimpin bangsa yang berakhlak mulia”.
2. Adapun misi MDT Asshiddiqiyah Jakarta yang merupakan sebuah pendukung dalam pencapaian visinya, yaitu : “menanamkan akhlakuk karimah yang dicontohkan nabi dalam kehidupan sehari-hari, melaksanakan pengajaran dan bimbingan Bahasa Inggris, Kitab Salaf, dan pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari secara aktif, menumbuhkan semangat pembelajaran Madrasah Diniyyah secara aktif, menyelenggarakan bimbingan belajar kepada santri oleh guru yang profesional secara aktif dan efektif, menyelenggarakan bimbingan belajar khusus di luar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dalam menyalurkan minat dan bakat santri yang berkaitan dengan pembelajaran madrasah diniyyah, menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan Madrasah Diniyyah yang nyaman, aman

kekeluargaan serta mencetak dan mendidik kelompok anak-anak menjadi putra-putri bangsa yang berpendidikan mumpuni dan berakhhlakul Karimah". Penerapan misi MDT. Asshiddiqiyah Jakarta terhadap siswa di sekolah di awali dengan pengajaran akhlakul karimah dan kedisiplinan. Yang mana dengan baiknya akhlak siswa maka akan baik juga segala hal tentang dirinya. Akhlak baik terhadap guru maupun akhlak kepada sesama teman yang dari berbagai daerah. Seperti membiasakan mengucapkan salam kalau bertemu, mencium tangan, berkata sopan dan lain-lain. Begitu juga dengan cara meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan cara pengajaran disiplin datang tepat waktu, disiplin dalam belajar, disiplin dalam berjamaah, dan disiplin dalam segala hal, maka kebiasaan disiplin tersebut akan mendarah daging dalam diri siswa meskipun siswa tersebut sudah lulus, terutama disiplin dalam hal ibadah. Jadi jikalau ada salah satu santri yang akhlaknya kurang sopan, sering bertengkar sesama teman, ataupun kurang disiplin nanti akan di tegur dan akan mendapatkan sangsi. Penerapan visi MDT Asshiddiqiyah dengan cara mengajarkan anak-anak berbagai ilmu keagamaan dari pembelajaran ala pesantren salaf.

3. Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Asshiddiqiyah Jakarta, Kurikulum dapat diartikan sebagai tujuan pengajaran, pengalaman-pengalaman belajar, alat-alat pelajaran dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam satu lembaga pendidikan. Kurikulum juga dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang digunakan di MDT Asshiddiqiyah Jakarta adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dengan PP No. 19 tahun 2007 tentang pendidikan dan keagamaan

A. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Al-'Arabiyyah li gairi al- 'Arab* di Kelas

Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di kelas, buku panduan yang digunakan adalah **العربية لغير العرب** yang berarti "Bahasa Arab untuk non Arab". Ini merupakan kitab pertama untuk memasuki pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan Metode *Al-'Arabiyyah li ghairu al- 'Arab* yang terdiri dari dua level.

1. Level I

Pada tingkatan level ini akan di prioritaskan pada penguasaan kaidah-kaidah dasar yang akan dijadikan bahan baku untuk merangkai berbagai pola kalimat dalam Bahasa arab. Adapun kajian nya mencangkup empat hal yaitu :

- a. Pengenalan Umum
- b. Kata Benda
- c. Kata Kerja
- d. Kata Bantu

Yang masing-masing dibahas dari berbagai sisi sebagai bahan baku untuk memasuki level berikutnya. Keberhasilan level-level berikutnya sangat di tentukan pada level ini, oleh karena itu suatu keharusan bagi anak didik yang mempelajari Bahasa Arab dengan metode Al-‘Arabiyyah li ghairi al-‘arab harus benar-benar menguasai level ini dengan baik.

Pada tingkat level ini prioritas nya adalah pembiasaan praktik berdasarkan rumusan-rumusan pola pada kalimat Bahasa arab sehingga secara alami anak didik akan memiliki *Dzaūq ‘arabi* sehingga mampu membaca, memahami, mengarang dan menerjemahkan Bahasa arab kedalam Bahasa Indonesia dan sebaliknya dengan baik karena sudah terbentuk sejalan dengan praktik rumusan pola-pola kalimat tersebut serta dapat mengurai kedudukan tiap kata dalam Bahasa arab sesuai dengan pola-pola yang telah di praktikan.

Pelaksanaan metode *Al-Arabiyyah li ghairi al-‘arab* di kelas menekankan pada materi yang disampaikan disesuaikan dengan level yang hendak di capai. Pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak lepas dari buku panduan pengajaran *العربية لغير العرب* yang terdiri dari dua level yaitu :

A. Level I

1. Kata Benda (الاسم)

- a. Isim ditinjau dari segi jenis kelamin nya

Isim di tinjau dari jenis kelamin nya terbagi menjadi dua bagian yaitu اسم مذكر و اسم مؤنث

اسم مؤنث / اسم منكر Praktik teori dan perluasan contoh-contoh teori

- b. Isim ditinjau dari sisi jumlahnya terbagi menjadi tiga bagian yaitu، اسم مفرد / اسم مشتى جمع dan مشتى

Target

- 1) Penguasaan teori kaidah tentang جمع مشتى مفرد dan مشتى
- 2) Pembiasaan teori dalam bentuk perluasan praktik berdasarkan contoh-contoh dalam pembentukan مشتى مفرد dan جمع مشتى yang kemudian dikembangkan secara mandiri oleh siswa
- c. Isim di tinjau dari pembentukannya

Pada bab ini guru menjelaskan isim ditinjau dari pembentukannya terbagi menjadi dua bagian yaitu، اسم مشتق / اسم جامد

- 1) Target
 - a) Penguasaan teori Bahasa Arab tentang اسم مشتق / اسم جامد
 - b) Pengenalan contoh-contoh اسم مشتق / اسم جامد dan sekaligus untuk memperluas kosa kata siswa
 - c) Pembacaan contoh secara berulang-ulang hingga siswa benar-benar bisa memahami dan juga hafal tentang teori اسم مشتق / اسم جامد
 - d) Pengembangan contoh dari kamus sesuai keperluan dalam rangka pembiasaan pada siswa untuk menggunakan kamus sedini mungkin hingga siswa Ketika mengalami kesulitan dalam kosa kata merujuk langsung pada kamus secara otomatis.
 - e) Pembiasaan tashrif اسم مشتق / اسم جامد dalam bentuk جمع مشتى مفرد dan جمع مشتق serta pemberian penjelasan kepada siswa bahwa bentuk pada mayoritas adalah جمع تكثير. Untuk bisa memahaminya harus dihafalkan dan Sebagian kecil di jama'kan menjadi جمع مؤنث سالم و جمع منكر سالم

Arah atau tujuan dari materi ini adalah sebagai bahan pelengkap pembentukan kalimat sesuai dengan arti yang sebenarnya.

Tujuan dari materi ini diharapkan siswa terbiasa dengan pembentukan dari beragam bentuk اسم مشتق yang sesuai dengan karakternya.

- d. Pada bagian ini guru menjelaskan tentang Isim ditinjau dari keadaan huruf akhir nya terdiri dari اسم ممنوع و اسم منقوص و اسم صحيح
1) Target yang hendak di capai adalah
a) Penguasaan materi tentang اسم ممنوع و اسم منقوص و اسم صحيح
b) Pengembangan contoh-contoh teori tentang اسم منقوص و اسم صحيح
اسم ممنوع و ممنوع

Arah dari materi ini adalah untuk menyiapkan peserta didik dalam meng'irob kalimat Bahasa Arab

- e. Pada bab terakhir level I guru menjelaskan tentang Isim ditinjau dari sisi berubah atau tidak nya harakat dan huruf akhir nya.
- 1) Isim Mu'rob (اسم معرف)
a) Penguasaan teori baik itu pengertian dari اسم معرف maupun macam-macam dari اسم معرف
b) Menguasai macam-macam اسم معرف dan hal-hal yang terkait dengan kapan isim dibaca معرب and kapan isim di baca مبني
c) Menguasai dengan baik gambaran perubahan dari Isim atau kata benda
d) Mengetahui tanda-tanda asal dan tanda pengganti dalam 'Irob
Tujuan dari materi ini adalah untuk mengetahui isim dalam suatu kalimat dan sebab-sebab perubahan nya.

2. Kata Kerja (الفعل)

- a. Pembagian Fi'il dari sisi waktunya terbagi menjadi tiga bagian yaitu فعل ماضي و فعل أمر و فعل مضارع
1) فعل ماضي adalah kata kerja yang menunjukkan makna lampau atau yang sudah terjadi
a) Penguasaan teori (arti, macam-macam mabni nya, bentuk-bentuk nya).
b) Mempraktekan tashrif Madhi secara berulang-ulang hingga siswa benar-benar menghafalnya
c) Pengembangan fi'il madhi berdasarkan tashrifnya setelah dihafal
d) Mengetahui arti Fi'il Madhi berdasarkan dhamir pendampingnya secara umum.

Arah dari pembelajaran ini adalah sebagai bahan dasar pembentukan **جملة فعلية** sehingga siswa mampu untuk mengembangkan secara mandiri berdasarkan teori yang telah di peroleh nya

2) **فعل مضارع** (حال) adalah kata kerja yang menunjukan makna sedang akan terjadi (**مستقبل**)

- a) Pembagian Fi'il dari sisi keadaan huruf akhir nya
 - 1) Penguasaan Materi
 - 2) Pelafalan secara berulang-ulang sesuai dengan panduan yang terdapat pada kitab **العربى لغير العرب**
- b) Pembagian Fi'il dari sisi Jumlah huruf nya
 - 1) Siswa memahami pengertian dari pembagian Fi'il dan menghafal seluruh wazan fi'il
 - 2) Melafalkan secara berulang-ulang dari bentuk pentashrifa hingga siswa mampu untuk menghafalkannya.

B. Level II

Dalam level ini guru menjelaskan setiap kajian mencakup :

1. Teori Kaidah

Teori Kaidah ini dikemas dengan Bahasa yang sangat mudah dan sistematis dengan menggunakan grafik, diagram, dan tabel berbahasa Indonesia agar langsung bisa difahami oleh siswa.

Satu keharusan penguasaan “ teori kaidah dasar” ini karena berdasar realita siswa/siswi lemah dalam hal ini, sehingga mempengaruhi pencapaian target akhir Bahasa arab itu sendiri dari beberapa maharah secara umum. Guru harus sering mengulang-ulang secara bersama-sama teori dasar ini sehingga menjadi pembiasaan anak didik dalam bentuk test.

2. Gambaran global inti kaidah

Setelah teori, ditampilkan gambaran umum dalam bentuk praktik dari teori tersebut yang selalu mempertimbangkan konteks **منكر** dan **مؤنث** baik dalam bentuk **جمع**, **مفرد** maupun **متضى**.

Pada bagian ini setalah dipandang anak didik faham dengan baik, guru mengalihkan pada contoh-contoh yang lain secara kreatif dan imajinatif dengan tetap mengacu pada pola rumusan yang bersangkutan baik secara

bersamaan dan individu agar menjadi kebiasaan dan dalam rangka menajamkan maharah qiro'ah baru kemudian masuk pada Latihan-latihan yang telah tersedia secara mandiri

3. Konsep pola-pola kalimat

Setelah gambaran global, ditampilkan konsep/redaksi pola kalimat yang berkaitan dengan pokok inti teori yang menjadi bahan acuan pengembangan dalam praktik baik qiro'ah, pemahaman, Insya, terjemah maupun pemahaman kaidah.

4. Latihan-latihan

Latihan merupakan prioritas metode dalam buku ini, karena Latihan dijadikan media pembiasaan pola kalimat Bahasa Arab. Sehingga dari pembiasaan tersebut akan terbentuk *dza'uq 'arabi* yang pada akhirnya tanpa sadar akan menyatu pada siswa.

Bagian Latihan ini dikemas dengan prioritas untuk pencapaian maharah dalam Bahasa Arab. Yaitu :

a. Latihan *Insya'*

Latihan pembiasaan *Insya'* selalu mengacu pada rumusan pola kalimat yang telah dibuat dan yang sedang dipelajari dan tidak boleh keluar dari rumusan materi yang telah dipelajari

b. Analisis bacaan dan pemahaman serta terjemah

Pada bagian ini ditampilkan contoh-contoh teks Arab yang dibuat berdasarkan pola kalimat yang sedang dikaji dalam rangka menciptakan pembiasaan pada siswa dalam membaca, memahami dan menerjemahkan.

Oleh karena itu pada bagian ini, siswa bertugas :

1) Memberi kode kedudukan setiap kata

2) Menerjemahkan teks Bahasa Arab sesuai tingkat teori

3) Menerjemahkan teks secara *lafdzi* maupun *ma'nawi*

c. Bacaan Mandiri, pemahaman dan terjemah *ma'nawi*

Pada bagian ini di tempilkan bacaan-bacaan dengan judul tertentu yang merupakan praktik rangkaian dari pola-pola yang telah dipelajari secara acak dengan tujuan agar secara pelan-pelan siswa terbiasa

memahami satu kesatuan kalimat dalam bentuk alenia dan judul karena itu cukup diterjemahkan secara *maknawi* karena yang terpenting dari sebuah teks pada akhirnya adalah kefahaman dari teks bukan cara memahami teks.

1. Proses pembelajaran Metode Mustaqilli

Seperti yang telah di sebutkan di awal, bahwa dalam pembelajaran metode Mustaqilli kompetensi nya adalah praktek muhadatsah, menghafal kosa kata, membaca tanpa harokat, menulis dan menerjemahkan kata. Adapun tahapan-tahapan dalam mempelajari metode ini adalah dalam buku dasar-dasar mustaqilli di jelaskan tentang huruf & harokat dan ada beberapa pembahasan ilmu tajwid yang sering di praktikan dalam bidang keilmuan Bahasa Arab seperti cara membaca dan menulis *alif lam qomariyyah* dan *alif lam syamsiyyah*. Dan Pokok materi ada pada jilid 2 adalah: Pertama: mempelajari kalimat yang berjumlah 3 yaitu *isim*, *fi'il* dan *huruf*, kedua: adalah mempelajari tentang jumlah, meliputi jumlah *ismiyyah*, *fi'liyah*, *dzarfiyyah* dan jumlah *syartiyah*. Ketiga: Latihan menerjemahkan kalimat secara bertahap mulai dari kalimat yang terdiri dari *Mubtada* dan *Khabar* kemudian di tambahkan *sifat*, dan di tambahkan *jer majrur*. Keempat: Latihan menerjemahkan kalimat secara bertahap mulai dari kalimat yang terdiri dari *Fi 'il* baik *Fi 'il Madhi* maupun *fi 'il mudhore*, memahami *Fi 'il* dan *Fa 'il*, kemudian ditambahkan *Fi 'il*, *Fa 'il Maf'ul*, kemudian di tambahkan *jer majrur* dan *na 'at*. Kelima: untuk pengembangan materi di jelaskan di buku Metode Mustaqilli 1 dan 2 meliputi: ‘amil yang masuk pada *mubtada* dan *khabar* seperti *Kana*, *Inna* dan *Dzanna*, pengertian *Fa 'il*, *Naibul Fa 'il*, *Maf'ul*, *kalam manfi*, ‘amil *nawasikh* dan *amil Jawazim*.

Adapun Langkah-langkah guru dalam pembelajaran Bahasa arab menggunakan metode mustaqilli adalah sebagai berikut:

1. Sebelum masuk kelas, guru mempersiapkan keperluan dalam kegiatan pembelajaran seperti: spidol, buku absen dan buku Mustaqilli
2. Guru memasuki kelas atau tempat belajar dengan mengucapkan salam, menyapa siswa lalu duduk mengawali tawasul fatihah, lalu meminta salah

satu siswa untuk memimpin do'a akan belajar, di lanjutkan membaca tasyahud sholat sampai selesai.

3. Guru mengabsen santri, dilanjutkan satu persatu setoran kosakata yang sudah ditentukan untuk dihafal pada pertemuan sebelumnya sampai selesai.
4. Guru mengingatkan kembali materi sebelumnya supaya lebih memudahkan materi selanjutnya yang masih berkesinambungan.
5. Guru menyampaikan materi jumlah ismiyyah, menyebutkan contohnya dengan di artikan perkata diikuti seluruh santri sampai selesai.
6. Santri satu persatu diminta membaca contoh isim yang berbahasa Arab berharakat lengkap satu santri satu kalimat, setelah membaca contoh arab berharakat lengkap senjutnya membaca contoh berbahasa arab yang tidak berharakat lengkap, lalu membaca contoh berbahasa arab tanpa harakat sampai benar keseluruhan.
7. Guru mengambil nilai dari latihan membaca contoh materi, materi tidak akan dilanjutkan atau ditambah sebelum latihan membaca benar semua.
8. Guru memberikan nasihat pentingnya bisa berbahasa arab lalu menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya dan memberikan kosakata yang harus dihafal.
9. Guru meminta salah satu santri memimpin do'a setelah belajar, lalu ditutup salam dan santri satu persatu bergantian bersalaman dengan guru untuk keluar kelas.

Guru sebagai tenaga pendidik tidak lepas dari kendala yang dihadapinya, terutama dalam perannya sebagai suri tauladan bagi peserta didik dalam hal kedisiplinan, salah satunya adalah kedisiplinan dalam kehadiran. Jumlah kehadiran yang kurang dari komposisi yang ditentukan akan mempengaruhi kompetensi dalam pembelajaran. Solusi untuk kendala dalam pelaksanaan pembelajaran metode Mustaqilli:

- a. Santri harus diberikan target dan peraturan yang sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- b. Terhadap santri yang tidak suka pelajaran bahasa arab dan Al-Qur'an, guru harus berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan

memberikan masukan betapa pentingnya bahasa arab dan Al-Qura'n, terutama bagi umat muslim.

- c. Guru memberikan arahan kepada santri yang daya serap bagus supaya berasama-sama dalam belajar membantu santri yang memiliki daya serap rendah.

2. Deskripsi Siklus dan Pembahasan Hasil Penelitian

a. Deskripsi Prasiklus

Pra siklus merupakan tahap pembelajaran sebelum diterapkannya Metode Mustaqilli dalam pembelajaran Bahasa Arab pada siswa kelas 3 Intensif Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Asshidiqiyah Jakarta. Hasil nilai Bahasa Arab pada pra siklus peneliti dapatkan dalam pembelajaran sebelum di laksanakan tahapan siklus-siklus yang telah di rencanakan. Nilai tersebut digunakan sebagai nilai awal untuk membandingkan dan sekaligus untuk memperbaiki hasil pada tahap berikut nya, yang mana peneliti akan melakukan Tindakan perbaikan pada siklus I dan siklus II sehingga hasil nya dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

Aspek yang di amati meliputi : Persiapan belajar, memperhatikan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam mempraktekan terhadap kaidah yang telah di jelaskan oleh guru. Adapun perolehan skor hasil pembelajaran Bahasa Arab di kelas 3 Intensif Madrasah Aliyah tanpa menggunakan metode Mustaqilli lebih jelas nya dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel

Perolahan Nilai Keterampilan Bahasa Arab

Pada Prasiklus

No	Nama Siswa	Keterampilan Bahasa Arab				Jumlah	Keterangan
		Qiro'ah	Istima'	Kitabah	Kalam		
		0 – 20	0 – 20	0 – 30	0 - 30		
1	Ananda Alia Putri	10	10	20	20	60	Belum Tuntas
2	Bayu Apriansyah	15	10	15	20	60	Belum Tuntas
3	Dina Novia	15	15	25	25	80	Tuntas
4	Firda Aisyah Nur S	15	15	25	20	75	Tuntas

5	Ifah Nur Chofifah	10	10	15	25	60	Belum Tuntas
6	Iqbal Alfikar	10	10	15	15	50	Belum Tuntas
7	Masdar Nur Hilmy	10	15	15	15	55	Belum Tuntas
8	Mega Aulia Putri	15	15	20	25	75	Tuntas
9	M. Lutfan Kamil S	15	15	20	20	70	Tuntas
10	Nahdatul Aswa	10	10	20	20	60	Belum Tuntas
11	Nur Sakinah	15	15	25	25	80	Tuntas
12	Rahmah Ikhwana	15	10	20	20	65	Belum Tuntas
13	Rizki Fahrizal	10	10	15	15	50	Belum Tuntas
14	Sefti Khairunnisa	15	15	15	20	65	Belum Tuntas
15	Suci Fauziyah Kamilah	20	15	10	20	65	Belum Tuntas
16	Syahwa Nur Azizah	10	10	20	20	60	Belum Tuntas
17	Totok Haryanto	10	10	15	15	50	Belum Tuntas
18	Ubaidillah	15	10	20	15	60	Belum Tuntas
19	Wahyu Tegar Prakasa	20	20	15	15	70	Tuntas
20	Zulfa Nur Aqilah	20	20	25	15	80	Tuntas
	Jumlah					1.290	
	Rata-rata					64,5	

Dari hasil observasi pada prasiklus, maka dapat dilihat bahwa keterampilan Bahasa Arab masih sangat kurang, hal ini dapat dilihat dari 20 orang siswa hanya 7 orang siswa yang bisa mencapai nilai KKM. Selebihnya masih dibawah nilai KKM yang telah ditentukan sebagai standar keberhasilan belajar yaitu 70. Dari semua kegiatan tindakan pra siklus yang dilakukan pada siswa kelas 3 Intensif Arab Madrasah Aliyah Asshidiqiyah, maka penulis menarik kesimpulan bahwa keterampilan Bahasa Arab siswa belum mencapai tingkat keberhasilan atau masih kurang. Melihat kondisi ini, peneliti berkeinginan untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui siklus-siklus dengan menggunakan metode Mustaqilli

3. Rincian Penelitian Siklus

Penelitian akan diuraikan dalam tahapan-tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar

berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini, pembelajaran akan dilakukan dua siklus yang dapat kita lihat pada pemaparan berikut ini:

a. Siklus 1

Proses penelitian tindakan kelas siklus 1 dilakukan dalam empat tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Pada Siklus 1 penelitian dilakukan di awal semester sampai menjelang PTS.

1) Perencanaan

- a.** Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode Mustaqilli.
- b.** Membuat rencana pembelajaran (RPP).
- c.** Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- d.** Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan:

- a.** Guru menjelaskan materi dan memberi contoh kalimat yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan
- b.** Kemudian siswa disuruh bersama-sama memperhatikan materi Kaidah yang dijelaskan oleh guru
- c.** Siswa disuruh satu persatu membuat kalimat dari kaidah yang telah dijelaskan, dimulai dari perkelompok perbarisan kelas kemudian dilanjutkan secara perorangan.
- d.** Guru membenarkan kalimat siswa yang salah atau kurang tepat dari segi mufrodat atau kaidah
- e.** Guru melakukan evaluasi terhadap Materi Kaidah dan praktik kalimat

3) Observasi dan Penilaian

Hasil observasi skor Pembelajaran Bahasa Arab siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Perolahan Nilai Keterampilan Bahasa Arab

Pada Siklus 1

No	Nama Siswa	Keterampilan Bahasa Arab				Jumlah	Keterangan
		Qiro'ah	Istima'	Kitabah	Kalam		
		0 – 20	0 – 20	0 – 30	0 - 30		
1	Ananda Alia Putri	15	15	25	25	80	Tuntas
2	Bayu Apriansyah	15	20	20	25	80	Tuntas
3	Dina Novia	20	20	25	25	90	Tuntas
4	Firda Aisyah Nur S	15	20	25	25	85	Tuntas
5	Ifah Nur Chofifah	10	15	20	20	65	Belum Tuntas
6	Iqbal Alfikar	10	10	20	20	60	Belum Tuntas
7	Masdar Nur Hilmy	15	10	20	20	65	Belum Tuntas
8	Mega Aulia Putri	20	15	25	25	85	Tuntas
9	M. Lutfan Kamil S	15	15	25	25	80	Tuntas
10	Nahdatul Aswa	10	10	20	20	60	Belum Tuntas
11	Nur Sakinah	20	20	25	20	85	Tuntas
12	Rahmah Ikhwana	15	10	20	20	65	Belum Tuntas
13	Rizki Fahrizal	15	10	20	15	60	Belum Tuntas
14	Sefti Khairunnisa	20	15	25	20	80	Tuntas
15	Suci Fauziyah Kamilah	20	15	20	20	75	Tuntas
16	Syahwa Nur Azizah	10	15	20	20	65	Belum Tuntas
17	Totok Haryanto	10	10	20	20	60	Belum Tuntas
18	Ubaidillah	15	15	25	25	80	Tuntas
19	Wahyu Tegar Prakasa	20	15	25	25	85	Tuntas
20	Zulfa Nur Aqilah	20	20	25	25	90	Tuntas
	Jumlah					1.495	
	Rata-rata					74,75	

Dari table di atas tampak bahwa hasil tes Keterampilan Bahasa Arab siswa pada siklus ke 1 menunjukkan peningkatan yang sangat baik, pada pra siklus nilai rata-rata siswa sebesar 64,5% dan pada kegiatan siklus yang pertama meningkat menjadi 74,75%. Pencapaian ini sangat mengembirakan bagi peneliti namun peningkatan nilai tersebut masih tidak terjadi pada beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM. Dari 20 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 12 orang dan 8 orang siswa belum

mencapai nilai KKM.

Dilihat dari data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan gerakan sholat mengalami peningkatan yaitu dengan rata- rata nilai 74,75. Melihat hasil dari siklus I di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa keterampilan Bahasa Arab belum mencapai tingkat keberhasilan. Melihat kondisi ini, peneliti berkeinginan untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui siklus ke 2 dengan menggunakan metode Praktek Mustaqilli.

4) Refleksi dan Perencanaan Ulang

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi dan mengolah data hasil observasi dari kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah di laksanakan. Peneliti juga berdiskusi dengan guru tentang hasil pengamatan dan tes uji kompetensi yang dilakukan pada siklus 1. Hasil evaluasi dan diskusi ini kemudian dibandingkan dengan indicator kinerja, maka penelitian Tindakan di cukupkan dan selesai, tetapi jika masih ada kekurangan dan belum sesuai dengan indicator keberhasilan, maka akan di perbaiki pada perencanaan berikutnya untuk di tindak lanjuti di siklus II dan Seterusnya .

Berdasarkan hasil temuan selama proses pembelajaran berlangsung, ternyata penelitian Tindakan kelas ini dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan indicator keberhasilan di siklus II, dengan demikian PTK ini dilakukan dalam siklus II.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas Intensif Arab kelas 3 Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Asshidiqiyah tentang Kemahiran dalam pembelajaran Bahasa Arab menunjukan bahwa :

- 1) Motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan.
- 2) Meningkatnya nilai rata-rata keterampilan Bahasa Arab dari 64,5 pada kegiatan siklus yang pertama meningkat menjadi 74,75%.

b. Siklus 2

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Melanjutkan dari Siklus 1 bahwa siklus ke 2 dilaksanakan setalah PTS dan menjelang PAS Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai beriku:

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus kedua berdasarkan replanning siklus pertama yaitu:

- a) Guru memberikan semangat dan motivasi kepada siswa dalam belajar Kemahiran berbahasa Arab
- b) Guru memberikan waktu luang yang lebih lagi untuk siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran Kaidan dan praktik Bahasa Arab.
- c) Guru Memberikan dorongan dan pujian bagi anak yang telah mencapai ketuntasan khususnya dalam Kemahiran berbahasa Arab.
- d) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- e) Membimbing dan memotivasi siswa yang nilainya masih di bawah KKM.
- f) Memberi pengakuan atau penghargaan (reward).
- g) Menjelaskan Kaidah dan Praktek Bahasa Arab menggunakan metode Mustaqilli dengan lebih baik lagi.

2) Pelaksanaan

- a) Suasana pembelajaran sudah lebih mengarah kepada metode Mustaqilli Terapan. Siswa kelihatan lebih antusias mengikuti proses belajar mengajar yang disampaikan guru.
- b) Hampir semua siswa merasa termotivasi untuk mempraktekkan Kaidah Bahsa Arab dengan Metode Mustaqilli bersama temannya.
- c) Sebagian besar siswa telah mengerti dan paham Kaidah dan Praktek terhadap kalimat Bahasa Arab
- d) Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah lebih tercipta hal ini dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- e) Guru mengadakan tes pada siswa guna mengetahui sejauhmana keterampilan siswa dalam memahami pembelajaran Bahasa Arab.

4. Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi skor belajar siswa dalam proses belajar mengajar tentang keterampilan Bahasa Arab menggunakan Metode Mustaqilli dapat dilihat dalam table berikut :

Perolahan Nilai Keterampilan Bahasa Arab Pada Prasiklus II

No	Nama Siswa	Keterampilan Bahasa Arab				Jumlah	Keterangan
		Qiro'ah	Istima'	Kitabah	Kalam		
		0 – 20	0 – 20	0 – 30	0 - 30		
1	Ananda Alia Putri	20	20	25	25	90	Tuntas
2	Bayu Apriansyah	20	20	20	25	85	Tuntas
3	Dina Novia	20	20	25	25	90	Tuntas
4	Firda Aisyah Nur S	20	20	30	25	95	Tuntas
5	Ifah Nur Chofifah	20	20	25	25	90	Tuntas
6	Iqbal Alfikar	15	20	20	25	80	Tuntas
7	Masdar Nur Hilmy	20	20	25	25	90	Tuntas
8	Mega Aulia Putri	20	20	25	25	90	Tuntas
9	M. Lutfan Kamil S	20	20	25	30	95	Tuntas
10	Nahdatul Aswa	20	10	25	25	80	Tuntas
11	Nur Sakinah	20	20	25	30	95	Tuntas
12	Rahmah Ikhwana	20	20	25	25	90	Tuntas
13	Rizki Fahrizal	20	20	20	20	80	Tuntas
14	Sefti Khairunnisa	20	20	30	25	95	Tuntas
15	Suci Fauziyah Kamilah	20	15	25	25	85	Tuntas
16	Syahwa Nur Azizah	20	15	25	25	85	Tuntas
17	Totok Haryanto	20	20	20	20	80	Tuntas
18	Ubaidillah	15	20	30	25	90	Tuntas
19	Wahyu Tegar Prakasa	20	20	30	25	95	Tuntas
20	Zulfa Nur Aqilah	20	20	25	30	95	Tuntas
	Jumlah					1.775	
	Rata-rata					88,75	

Dari table diatas tampak bahwa hasil tes keterampilan Bahasa Arab pada siklus ke 2 menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari pada siklus sebelumnya, pada siklus 1 nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 74,75 dan pada kegiatan siklus yang kedua meningkat menjadi 88,75. Pencapaian ini sangat mengembirakan bagi peneliti karena semua siswa kelas 3 Intensif Madrasah Aliyah Asshidiqiyah Jakarta telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sebesar 70.

5. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi dan mengolah data hasil observasi dari kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah di laksanakan. Peneliti juga berdiskusi dengan guru tentang hasil pengamatan dan tes uji kompetensi yang dilakukan pada siklus 2. Hasil evaluasi dan diskusi ini kemudian dibandingkan dengan indicator kinerja, maka penelitian Tindakan di cukupkan dan selesai, Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode Mustaqilli dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas 3 Intensif Madrah Aliyah Asshidiqiyah Jakarta. Berdasarkan pengamatan peneliti di Madrasah Aliyah Asshidiqiyah Jakarta , khususnya kelas III tentang keterampilan Bahasa Arab menunjukkan bahwa:

- 1) Motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan.
- 2) Proses belajar mengajar sudah mengarah ke metode Mustaqilli secara lebih baik. Siswa mampu membangun kerjasama antar siswa dan guru untuk memahami tugas yang diberikan guru. Siswa mulai mampu berpartisipasi dalam mempraktekkan Kaidah Bahasa Arab dan memperhatikan temannya yang mempraktekkan Kalimat Bahasa Arab.
- 3) Hasil nilai evaluasi terhadap kemampuan siswa menguasai materi pelajaran menunjukkan peningkatan dengan pencapaian nilai ratarata 88,75 dengan nilai ketuntasan sebesar 100 % .
- 4) Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar juga terjadi peningkatan dengan menggunakan metode Mustaqilli. Guru intensif membimbing siswa, terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar meningkat 100% pada siklus kedua.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari prasiklus, siklus satu, dan siklus kedua terdapat peningkatan pada keterampilan Bahasa Arab dengan menggunakan metode Mustaqilli di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Asshidiqiyah Jakarta, maka diperoleh data sebagai berikut ini:

- 1) Pada kegiatan prasiklus, rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 64,5
- 2) Kemudian pada siklus pertama, rata-rata nilai yang diperoleh siswa meningkat menjadi 74,75.
- 3) Dan akhirnya pada siklus kedua, rata-rata nilai meningkat menjadi 88,75
- 4) Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar meningkat secara signifikan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Mustaqilli di madratsah takmiliyah asshidiqiyah Jakarta mengandung unsur-unsur: a. Program yang dilaksanakan: Menghafal, muhadatsah, menulis, membaca dan menterjemahkan. B. Pelaksanaan: dalam melaksanakan metode Mumtazah Mustaqilli menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: Guru menyampaikan materi, menyebutkan contohnya dengan di artikan perkata diikuti seluruh santri sampai selesai. Santri satu persatu diminta membaca contoh dari materi yang berbahasa Arab berharakat lengkap satu santri satu kalimat, setelah membaca contoh arab berharakat lengkap senjutnya membaca contoh berbahasa arab yang tidak berharakat lengkap, lalu membaca contoh berbahasa arab tanpa harakat sampai benar keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA (BIBLIOGRAPHY)

- A.Shohib Khaironi, *Metode Mustaqilli*, Jakarta : Yayasan Mustaqilli, 2013
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prastyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, Cet. XV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Azyumardi, Azra. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta: Logos, cet. I, 1999.
- Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Salemba Humanika, Jakarta: 2011.
- Harjanto, *perencanaan pengajaran*, Jakarta: rineka cipta, 2005.
- Radliyah Zaenuddin. *Metodologi dan Strategi Alternatif pembelajaran bahaa arab*, Cirebon:Pustaka Rihlah Group, 2005.

Implementasi Metode Mustaqilli dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa di Pondok Pesantren Asshidiqiyah Jakarta- Nur Fitriani Fatihah

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Tukiran Taniredja. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Cet. II; Bandung: Alfabeta, CV, 2011.

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008. Yayan Nurbayan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung : Zein El Bayan, 2008..

Lewin, Kurt.(1990). *Action Research and Minority Problems The Action Research Reader*. 3rd ed. (Victoria : Deakin University).